

PENGARUH TINGKAT INTELEGENSI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN

Husnul Madihah*

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat intelegensi terhadap prestasi akademik dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, sebanyak 30 orang siswa. Alat ukur yang digunakan untuk variabel intelegensi adalah dengan menggunakan tes intelegensi, dimana tes intelegensi yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*) skala 3A. Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk variabel motivasi belajar adalah skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari Frandsen (dalam Suryabrata, 2006), yang berbentuk skala Likert. Sedangkan untuk variabel prestasi akademik diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor siswa pada semester terakhir yang telah dilalui subjek penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode penelitian parametrik yaitu teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa secara parsial intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik.

Kata Kunci: Tingkat Integensi, Motivasi Belajar, Prestasi Akademik Siswa.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan formal, pentingnya pengukuran prestasi akademik tidaklah dapat disangsikan lagi. Sebagaimana diketahui, proses pendidikan formal adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana dan usaha serta kerjasama berbagai pihak.

Berbagai aspek dan faktor terlibat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Tidak ada pendidikan yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi. Berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut. Betapa jelasnya pun suatu tujuan pendidikan telah digariskan, tanpa usaha pengukuran maka akan mustahil hasilnya dapat diketahui. Tidaklah layak untuk menyatakan adanya suatu kemajuan atau keberhasilan program pendidikan tanpa memberikan bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh. Bukti peningkatan atau pencapaian inilah yang harus diambil dari pengukuran prestasi secara terencana.

Intelegensi menurut Azwar (2004) merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Intelegensi sendiri dalam perspektif psikologi memiliki arti yang beraneka ragam. Salah satu yang paling pokok yaitu menurut Chaplin (dalam Syah, 2006) adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif. Begitu banyak definisi tentang intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli. Definisi intelegensi itu mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, tetapi sejak dahulu tidak pernah mengurangi penekanan pada aspek kognitifnya. Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat intelegensi adalah menerjemahkan hasil tes intelegensi kedalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma.

* *Tenaga Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan*

Secara tradisional, angka normatif dari hasil tes intelegensi dinyatakan dalam bentuk rasio (*quotient*) dan dinamai *intelligence quotient* (IQ). (Azwar, 2004). Intelegensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan intelegensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes intelegensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar sehingga bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki IQ tinggi akan menimbulkan reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada institusi yang menggagalkan anak tersebut atau kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberi diagnosa IQ-nya.

Sejalan dengan itu, tidak kurang berbahayanya adalah anggapan bahwa hasil tes IQ yang rendah merupakan vonis akhir bahwa individu yang bersangkutan tidak mungkin dapat mencapai prestasi yang baik. Menurut Azwar (2004) hal ini tidak saja merendahkan *self-esteem* (harga diri) seseorang akan tetapi dapat menghancurkan pula motivasinya untuk belajar yang justru menjadi awal dari segala kegagalan yang tidak seharusnya terjadi. Menurut Slameto (1995) seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan seorang anak didik yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, seorang anak didik yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai prestasi akademik yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini

adalah 30 siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data prestasi akademik siswa, yaitu dengan melihat rata-rata nilai rapor siswa pada semester terakhir yang telah dilalui subjek penelitian.

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 yang beralamatkan di Jalan Let.Jend S.Parman No. 221 Banjarmasin. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, sedangkan Objek yang akan diteliti adalah tentang pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Pada penelitian ini pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar. Kuesioner tersebut berisi identitas subjek yang terdiri dari nama, kelas, jenis kelamin, usia subjek dan tanggal pengisian kuesioner tersebut. Skala motivasi belajar ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari Frandsen (dalam Suryabrata, 2006), yaitu: adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba tidak terpakai (*tryout* tidak terpakai). Peneliti menyebar sebanyak 30 kuesioner kepada 30 orang siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

yang duduk di kelas XI. Proses pengambilan data penelitian dilaksanakan selama 3 hari, mulai tanggal 27-29 September 2011 pada siswa-siswi kelas XI. Untuk menguji validitas alat ukur, peneliti menggunakan teknik *Product Moment* dari Karl Pearson. Menurut Azwar (2006) koefisien validitas dapat dianggap memuaskan apabila $r_{xy} = 0,30$ sehingga hanya item-item yang mempunyai total korelasi lebih dari $r_{xy} = 0,30$ yang dianggap valid.

Pada skala motivasi belajar dari 30 item yang dianalisis, diperoleh 21 item yang valid, sementara 9 item lainnya dinyatakan gugur. Korelasi skor total pada item-item valid bergerak antara 0,3135 sampai 0,5287. Untuk mengetahui konsistensi alat ukur, maka dilakukan uji reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan konsistensi dari alat ukur ini yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Azwar (2006) secara teoritik, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Koefisien reliabilitas yang sempurna mempunyai nilai koefisien sebesar 1,00. Berdasarkan hasil uji reliabilitas alat ukur motivasi belajar diperoleh angka koefisien reliabilitas sebesar 0,8323 yang berarti alat ukur tersebut mendekati sempurna tingkat kepercayaannya. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya normalitas dan linieritas sebaran data.

Untuk uji normalitas sebaran data digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, yang bertujuan untuk menguji normalitas sebaran data penelitian. Berdasarkan pengujian normalitas pada variabel tingkat intelegensi diperoleh hasil signifikan sebesar 0,093 pada *Kolmogorov Smirnov* ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data tes IQ untuk variabel tingkat intelegensi berdistribusi normal. Pada skala motivasi belajar diperoleh signifikansi sebesar 0,2 pada *Kolmogorov Smirnov* ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor skala motivasi belajar berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normalitas data pada variabel prestasi akademik yaitu berupa rata-rata nilai rapor, diperoleh signifikansi

sebesar 0,2 pada *Kolmogorov Smirnov* ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data rata-rata nilai rapor berdistribusi normal. Dari hasil uji linearitas diperoleh nilai F sebesar 9,018 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan yang linier antara variabel tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji korelasi terlebih dahulu sebagai prasyarat dari uji regresi. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,149 dengan signifikansi sebesar 0,046 ($p < 0,05$) antara intelegensi dengan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intelegensi dengan prestasi akademik. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,256 dengan signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,01$) antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*). Berikut ini akan dijabarkan uji hipotesis terhadap masing-masing hipotesis dalam penelitian ini:

a. Uji Hipotesis Pertama

Data hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,305 dengan tingkat signifikansi 0,022 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh tingkat intelegensi terhadap prestasi akademik diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai terhitung sebesar 3,703 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima,

yaitu terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan data hasil analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,018 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik diterima. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,093 menunjukkan bahwa intelegensi dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 9,3% terhadap prestasi akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intelegensi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (1997) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi akademiknya pun rendah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Malik (2002) yang memperoleh kontribusi intelegensi terhadap prestasi akademik sebesar 8% pada 83 orang siswa kelas 1 dan 2 SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang berpartisipasi dalam kegiatan KIR. Dari uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa motivasi belajar berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian Tanty (2004) yang menemukan adanya korelasi yang positif dan signifikan dengan $r = 0,253$ pada sampel 49 orang siswa SLTP LB Santi Rama, dan hasil penelitian Yusdiana (2002) yang memperoleh korelasi sebesar $r = 0,499$ pada 305 siswa Madrasah Tsanawiyah baik negeri maupun swasta yang ada di kota Pontianak. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh koefisien regresi dari intelegensi sebesar 0,025

dan motivasi belajar sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan apabila salah satu variabel dalam keadaan konstan, maka motivasi belajar akan berpengaruh lebih besar pada prestasi akademik seseorang. Motivasi belajar menurut Uno (2007) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar menurut Djamarah (2002) ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Kuat lemahnya motivasi belajar akan turut mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Menurut Syah (2006) motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh dari orang lain. Oleh karena itu, motivasi belajar yang perlu diusahakan, terutama adalah yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan, adanya dorongan untuk memiliki pengetahuan dan lain-lain. Berdasarkan analisis data, juga diperoleh nilai F sebesar 9,018 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2004) yang menyebutkan secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan

perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik. Seperti yang diungkap oleh Tarmidi (2006) yang mengatakan bahwa iklim kelas berkorelasi positif dengan perubahan tingkah laku dan prestasi hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain, iklim kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran di kelas. Iklim kelas merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Iklim kelas sendiri meliputi ruangan kelas, lingkungan kelas dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa intelegensi dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat intelegensi yang tergolong *average* (rata-rata) dan memiliki motivasi belajar yang tergolong rata-rata bahkan mendekati tinggi.

Selain itu, juga diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi akademik pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Jadi, upaya untuk meningkatkan prestasi akademik pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin dapat dilakukan dengan memberikan fokus lebih terhadap motivasi belajarnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari tingkat intelegensi dan motivasi belajar baik secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara parsial intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh sangat nyata terhadap prestasi akademik. Hal ini dibuktikan dari terhitung masing-masing sebesar 2,305 dan 3,703, dengan tingkat signifikansi 0,022 dan 0,000. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh koefisien regresi dari intelegensi sebesar 0,025 dan motivasi belajar sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan apabila salah satu variabel dalam keadaan konstan, maka motivasi belajar akan berpengaruh lebih besar pada prestasi akademik seseorang. Hasil analisis data juga menunjukkan nilai *standardized* sebesar 0,266 untuk motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap prestasi akademik. Sedangkan nilai *standardized* untuk intelegensi sebesar 0,166, yang berarti bahwa intelegensi memberikan kontribusi sebesar 16,6% terhadap prestasi akademik. Berdasarkan analisis data, juga diperoleh nilai F sebesar 9,018 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain nilai F, diperoleh juga nilai R square sebesar 0,093, yang berarti bahwa 9,3% prestasi akademik dipengaruhi oleh intelegensi dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W., 2004, Psikologi Belajar, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S., 2002, Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Azwar, S., 2004, Pengantar Psikologi Intelegensi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Cattel & Cattel, 2006, Manual CFIT Skala 3A/B, Urusan Reproduksi dan Distribusi Alat Tes Psikologi (UR-DAT) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Dalyono, M., 1997, Psikologi Pendidikan, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., 2002, Psikologi Belajar, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Ekowati, 2006, Kontribusi Intelegensi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah, Samarinda, Kalimantan Timur.
- Heru Basuki, A.M., 2005, Kreativitas, Keberbakatan Intelektual dan Faktor-faktor Pendukung dalam Pengembangannya, Jakarta, Gunadarma.
- Malik, L.R., 2002, Sumbangan Intelegensi, Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Siswa dalam Kelompok Ilmiah Remaja Prestasi Belajar Siswa Remaja (Penelitian pada Siswa SMUN diwilayah Jakarta Timur). Tesis (tidak diterbitkan), Depok, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Purnomowati R., 2006, Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2005/2006. Semarang.
- Purwanto N., 1990, Psikologi Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Reber, A.S., 1985, The Penguin Dictionary of Psychological.
- Sardiman, A.M., 2004, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1995, Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata S., 2006, Psikologi Pendidikan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah M., 2006, Psikologi Belajar, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanty E.L., 2004, Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi tentang Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Akademis pada Siswa Penyandang Tuna Rungu, Tesis (tidak diterbitkan). Depok, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Tarmidi, 2006, Iklim Kelas dan Prestasi Belajar, Medan, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Uno H.B., 2007, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Wlodkowski R.J., & Jaynes J.H., 2004, Motivasi Belajar, Jakarta, Cerdas Pustaka.
- Yusdiana, 2002, Hubungan antara Sikap Siswa, Sikap Orang Tua (Ibu) Penilaian Siswa Terhadap Kompetensi Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab, Tesis (tidak diterbitkan), Depok, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.